

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teh Hijau (*Camellia sinensis*)

Teh hijau adalah nama sejenis teh yang terbuat dari daun teh dipetik dan mengalami proses pemanasan untuk mencegah oksidasi, atau bisa juga berarti minuman dihasilkan dari menyeduh daun teh. Teh hijau (*Camellia sinensis*) pertama kali ditemukan oleh Kaisar Shen di Tiongkok pada tahun 2737 SM, bahkan dari abad ke-4 digunakan sebagai bahan obat (Ghani, 2002). Di Indonesia, teh sudah dikenal sejak tahun 1686, pada masa seorang Belanda bernama Dr. Andreas Cleye membawanya Indonesia (Setiawati, 1991).

Teh hijau adalah teh yang tidak mengalami proses fermentasi dan dikonsumsi oleh banyak orang karena nilai obatnya. Teh hijau sering digunakan untuk membantu pencernaan dan juga berkat kemampuannya membunuh bakteri. Tidak hanya itu teh hijau juga dapat membantu menurunkan berat badan (Rismayanthi & Purnama, 2021).

Daun teh mengandung 30 hingga 40% polifenol sebagian besar disebut katekin. Komposisi daun teh sudah sangat terkenal kombinasi. Lebih dari 400 bahan kimia telah diidentifikasi dalam daun teh. Kuantitas komponen kimia ini berbeda tergantung pada tanah, iklim dan umur daun teh pernah dipetik (Sutarna et al., 2013).



(a)

(b)

**Gambar. 2.1 a. Tanaman teh hijau & b. Daun teh hijau
(Dokumen pribadi)**

2.2 **Klasifikasi Tanaman Teh Hijau (*Camellia Sinensis*)**

Menurut (Mahmood et.al , 2010). Klasifikasi teh termasuk ke dalam tata nama sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Dicotyledoneae
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Theales
Famili	: Theaceae
Genus	: <i>Camellia</i>
Spesies	: <i>Camellia sinensis</i>

2.3 Morfologi Tumbuhan Teh Hijau (*Camellia Sinensis*)

Teh adalah suatu tanaman yang berasal dari famili theaceae, memiliki daun berwarna hijau dengan tinggi pohon 10-15meter di alam bebas dan tinggi 0,6-1,5meter jika dibudidayakan sendiri. Daun dari tanaman ini berwarna hijau muda dengan panjang 5-30cm dan lebar sekitar 4cm. Tanaman ini memiliki bunga yang berwarna putih dengan diameter 2,5-4cm. Buahnya berbentuk pipih, bulat dan terdapat satu biji dalam masing-masing buah dengan ukuran sebesar kacang (Ramlah, 2017).

2.4 Kandungan dan Manfaat Teh Hijau (*Camellia Sinensis*)

Teh mengandung komponen bioaktif yang disebut polifenol. Senyawa fenol mampu mencegah oksidasi LDL 20 kali lebih kuat dibandingkan dengan vitamin E. Secara umum polifenol dalam tanaman terdiri atas flavonoid dan asam fenolat. Flavonoid merupakan golongan terbesar dari polifenol yang juga sangat efektif digunakan sebagai antioksidan (Winarsi, 2007).

Terdapat banyak manfaat teh bagi kesehatan tubuh yang secara tidak langsung akan sangat berpengaruh. Berikut ini beberapa manfaat teh: (Ramlah, 2017).

- a. Teh memiliki kemampuan untuk menghambat pembentukan kanker
- b. Teh mampu mencegah penyakit jantung dan stroke
- c. Teh hijau mampu mencegah serangan influenza
- d. Dapat memperkuat gigi, melawan bakteri dalam mulut, serta mencegah osteoporosis

- e. Pada saluran pencernaan, teh membantu melawan keracunan makanan
- f. Teh dapat menurunkan kadar kolesterol, glukosa darah dan mengurangi kerusakan hati.

Teh merupakan salah satu bahan minuman alami yang sangat populer dimasyarakat, teh mengandung komponen bioaktif yang disebut polifenol. Ada dua polifenol dalam tanaman terdiri atas flavonoid & asam fenolat. Flavonoid merupakan golongan terbesar dari polifenol yang juga sangat efektif digunakan sebagai antioksidan (Lelita, 2015).

2.5 Proses Teh Hijau

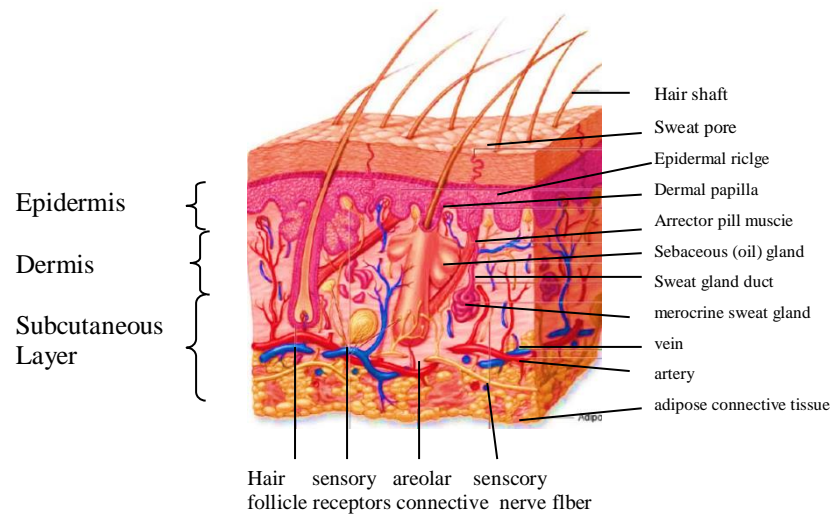
Proses pengolahan teh hijau dimulai dari proses pelayuan pucuk basah (*Rotary Panner*) pada suhu 80-100°C, pendinginan (*Cooler*), penggulungan (*Roller*) selama 30-40 menit, pengeringan I (*Endless Chain Pressure*) pada suhu 110-135°C selama 30 menit, pengeringan semi (*Rotary Dryer*) dan pengeringan II (*Ball Tea*) pada suhu 130-150°C selama 7-12 jam (Prawira-Atmaja et al., 2019). *Ball Tea* merupakan mesin yang digunakan dalam proses pengeringan akhir teh hijau yang berfungsi untuk mengurangi kadar air teh hijau (3-4%), mengeringkan daun teh hijau, dan membentuk karakteristik fisik teh hijau (menggulung, bulat, melintir dan mengkilap). Setelah proses pengeringan di Mesin Ball Tea selesai, selanjutnya dilakukan proses pemolesan (*polishing*) untuk menyeragamkan warna teh hijau kering menjadi agak mengkilap (Damanik, 2013).

Proses pemolesan (*polishing*) dilakukan sebelum sortasi dengan menggunakan *Mesin Ball Tea* selama 1,5 jam di mana 1 jam pertama tanpa blower dan 0,5 jam menggunakan panas dari *blower* dengan kondisi mesin tetap berputar. Beberapa kriteria hasil pengeringan teh hijau yang baik yaitu apabila teh dihancurkan akan menjadi bubuk, apabila batang daun dipatahkan akan patah, aroma teh kering harum dan tidak berbau asap maupun terbakar (Lestari et al., 2022).

2.6 Kulit

Kulit adalah organ yang memisahkan lingkungan luar dan tubuh kita. Kulit adalah organ tubuh yang paling luar dan membatasi pengaruh di dalam tubuh dan lingkungan luar. Luas permukaan kulit orang dewasa kurang lebih 1,5 m² dan berat 15% dari total berat badan. Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh, mencakup 12 hingga 15% dari tubuh, dan luas permukaannya mencapai 1 hingga 2 meter. Sistem integumen berperan dalam homeostasis, perlindungan, pengaturan suhu, reseptor, sintesis biokimia dan penyerapan zat. Kulit terdiri dari tiga bagian utama, yaitu epidermis, dermis dan hipodermis/subkutan (Juda, 2016).

Berikut susunan struktur kulit :



Gambar. 2.2 Struktur Kulit (Kalangi & Sonny, 2013).

1. Fungsi Kulit

- a. Pemeliharaan kulit melindungi struktur-stuktur dalam yang lembut.
Kulit yang tidak terluka merupakan benteng yang menahan serangan bakteri.
- b. Organ indra ujung saraf di dalam kulit menerima rangsangan sensorik dan menghantarkan rangsang suhu, sentuhan dan sakit ke otot.
- c. Ekskresi keringat merupakan salah satu limbah dari tubuh; air yang mengandung natrium karbonat dikeluarkan dari tubuh melalui kulit tubuh. Keringat juga berperan dalam pengaturan suhu tubuh.
- d. Minyak yang dihasilkan oleh kulit membasahi dan melembutkan kulit serta mencegah rambut menjadi kering dan rapuh.

- e. Ergosterol yang terdapat di dalam kulit ketika terpapar terhadap sinar UV matahari diubah menjadi Vitamin D. Oleh sebab itu, kulit merupakan sumber Vitamin D bagi tubuh
- f. Penyerapan sedikit bahan berminyak jika digosokkan dapat menyerap ke dalam kulit
- g. Kuku dan rambut berasal dari kulit (Dwisang,2014).

2. Jenis-Jenis Kulit Wajah

Ada empat jenis kulit wajah, yaitu:

- a. Kulit normal: wajah terlihat lebih lembut, cerah, sehat, kelembaban cukup, tidak kering, dan pori-pori masih tampak, tetapi tidak terlalu besar.
- b. Kulit berminyak: produksi minyak berlebihan sehingga apabila diraba akan terasa berminyak, terlihat mengkilap dan pori-pori terlihat besar. Jenis kulit ini lebih sering mengalami masalah, seperti jerawat dan sering terkesan kotor
- c. Kulit kering: memproduksi sedikit minyak sehingga kulit terasa kencang dan kering, bahkan menjadi bersisik halus. Jenis kulit ini cenderung cepat berkeriput dengan garis-garis yang jelas sehingga terkesan lebih tua dibanding usianya.
- d. Kulit sensitif: merupakan kulit yang mudah alergi yang dapat menimbulkan bercak kemerahan gatal-gatal akibat penggunaan kosmetika tertentu (Nurbaiti, 2018).

2.7 Kosmetik

Kosmetik merupakan sediaan atau bahan yang mengandung dimaksudkan di luar orang tersebut (epidermis, bibir, kuku, rambut dan organ mukosa genetik eksternal atau mulut dan gigi, terutama untuk membersihkan, membawa keharuman, meningkatkan bau badan mengubah penampilan, melindungi dan/atau dipelihara dalam kondisi baik. Setiap wanita cenderung ingin dilihat mempesona yang luar biasa dan menyenangkan dipandang sebagai produk kosmetik kebutuhan utamanya (Ramani et al., 2021).

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan untuk dioleskan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan alat kelamin bagian luar), atau pada gigi dan selaput lendir mulut, terutama untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau menjaga kondisi tubuh tetap baik (BPOM dalam Haryanti dan Suwantika, 2018). Oleh karena itu kosmetik merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sekunder konsumen khususnya kaum hawa untuk tampil lebih cantik dan menarik (Larasati, 2019).

Berdasarkan penggunaannya, kosmetik dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kosmetik rias (make-up) yang merupakan produk kosmetik yang diperlukan untuk merias wajah atau mempercantik penampilan kulit dan kosmetik perawatan kulit. atau skin care adalah kosmetik yang bersifat diprioritaskan untuk menjaga kulit. kebersihan dan kesehatan kulit, bahkan

terkadang membantu menghilangkan kelainan kulit (Haryanti & Suwantika, 2018).

Ada beberapa penggolongan kosmetik yaitu :

- 1) Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, kosmetik di bagi dalam beberapa kelompok yaitu, preparat untuk bayi, preparat untuk mandi, preparat untuk mata, preparat wangi-wangian, preparat untuk rambut, preparat make-up, preparat untuk kebersihan mulut, preparat untuk kebersihan badan, preparat kuku, dan preparat perawatan kulit (Tranggono & Latifah, 2007).
- 2) Menurut sifat dan cara pembuatan, yaitu kosmetik modern yang diramu dari bahan kimia dan diolah secara modern, dan kosmetik tradisional. Kosmetik tradisional terbagi lagi menjadi tiga kelompok yakni; betul-betul tradisional seperti mangir; semi tradisional yang diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama.
- 3) Penggolongan menurut kegunaannya bagi kulit :
 - a. Kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*). Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Yaitu, kosmetik pelembap (*moisturizer*) misalnya *moisturizing cream* ; *night cream*, kosmetik pembersih (*cleanser*) misalnya sabun ; *cleansing cream* ; *cleansing milk* ; penyegar kulit, kosmetik pelindung misalnya *sunscreen cream* ; *foundation* , dan kosmetik pengampelas (*peeling*) seperti scrub cream, dan masker (Tranggono, Iswari & Latifah, 2007).

- b. Kosmetik riasan (dekoratif). Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutupi cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik seperti percaya diri. Dalam kosmetik riasan, peran zat pewarna dan zat pengawet sangat besar (Tranggono, Iswari & Latifah., 2007).

2.8 Macam-Macam Sediaan Masker

Masker sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kulit wajah, dapat menyegarkan kulit wajah, dapat mengembalikan sel kulit mati, dengan sel kulit baru serta dapat mengencangkan kulit wajah (Virgita & Krisnawati, 2014).

Jenis-jenis masker yaitu :

1. Masker bubuk biasanya terbuat dari bahan-bahan yang dihaluskan dan diambil kadar airnya, sehingga masker tersebut memiliki sifat yang lebih tahan lama jika dibandingkan dengan jenis masker lain (Patmi, 2018).
2. Masker gel peel-off merupakan sediaan kosmetika perawatan kulit yang berbentuk gel dan setelah diaplikasikan ke kulit dalam waktu tertentu hingga mengering, sediaan ini akan membentuk lapisan film transparan yang elastis, sehingga dapat dikelupas (Santoso et al., 2020).
3. Masker kertas/kain, merupakan masker yang mengandung bahan-bahan alami yang dapat meluruhkan sel-sel kulit mati, merangsang pertumbuhan sel kulit baru dan membuat kulit lebih berseri.
4. Masker bahan alami merupakan yang terbuat dari bahan-bahan alami. Bahan yang digunakan biasanya dari ekstrak atau sari buah-buahan,

sayur-sayuran, putih telur atau kuning telur, susu, madu, minyak zaitun dan masih banyak lagi (Khodijah et al., 2015).

2.9 Uraian Bahan

1. Beras Ketan Hitam

Ketan hitam kaya akan antosianin dan antioksidan yang dapat menghambat penuaan dini. Kandungan nutrisi pada ketan hitam dapat mendorong kolagen yang terdapat pada kulit wajah. Antosianin juga memiliki aktivitas antioksidan karena merupakan senyawa fenolik yang dapat menangkal radikal bebas. Saat ini dikenal beberapa jenis beras yang kaya akan antosianin, seperti beras ketan hitam (Azizza & Kusstianti, 2020).

2. HPMC (*Hidroxy Propyl Methyl Cellulose*)

HPMC digunakan sebagai agen pengemulsi, agen pensuspensi, dan sebagai agen penstabil pada sediaan topikal seperti gel dan salep. Sebagai koloid pelindung yaitu dapat mencegah tetesan air dan partikel dari penggabungan atau aglomerasi, sehingga menghambat pembentukan sedimen (Rowe., 2000).

Basis gel HPMC merupakan gelling agent yang sering digunakan dalam produksi kosmetik dan obat, karena dapat menghasilkan gel yang bening, mudah larut dalam air, dan mempunyai ketoksikan yang rendah (Ardana et al., 2015).

3. Na-CMC (*Natrium Carboximethylcellulosa*)

Natrium Carboximethylcellulosa (Na-CMC) merupakan jenis pengikat golongan Selulosa, umumnya digunakan pada sediaan oral dan

topikal sebagai peningkat viskositas. Na-CMC juga dapat digunakan sebagai bahan pengikat tablet dan penstabil emulsi. Konsentrasi tertinggibiasanya 3-6 % digunakan sebagai pembawa pasta dan gel. Pemerian:serbuk atau granul, putih sampai krem, higroskopik. Kelarutan: mudahterdispersi dalam air membentuk larutan koloidal, tidak larut dalam etanol, dalam eter dan dalam pelarut organik lain (FI Edisi III., 1979).

4. Karbopol

Karbopol merupakan salah satu kelompok polimer akrilat yang berikatan silang dengan polialkenil eter. Karbopol pada sediaan gel akan berpengaruh terhadap viskositas, viskositas juga berpengaruh terhadap laju penyerapan obat, semakin kental maka akan semakin lama penyerapan obatnya begitu pula sebaliknya. Keuntungan dari penggunaan basis karbopol yaitu lebih kompatibel dengan beberapa bahan aktif, interval viskositas yang lebar, mempunyai viskositas yang tinggi pada konsentrasi rendah, dan mempunyai karakteristik organoleptis yang baik (Pangestu et al., 2021).

5. Aquadest

Merupakan pelarut yang paling mudah didapat dan murah. Pelarut ini bersifat netral dan tidak berbahaya. Sebaiknya menggunakan aquades atau air yang telah disuling yang memiliki kadar mineral sangat minim. Kelemahannya hanya pada proses evaporasi (penguapan) yang lebih lama karena titik didihnya lebih tinggi dibandingkan dengan pelarut lainnya (Dofianti & Yuniwati, 2018).

2.10 Uji Fisik Sediaan

Untuk mengetahui mutu fisik sediaan masker wajah, dengan beberapa pengujian yang dilakukan seperti :

1. Uji Organoleptis

Uji Organoleptis tercantum dalam farmakope dilakukan berdasarkan warna, bau dan rasa. Kesederhanaan awal tergantung pada asal tanaman, masa panen, cara pengeringan dan pengawetan dan sebagainya, sehingga menyebabkan perbedaan sifat organoleptik sediaan (Rudolf., 1971).

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah pencampuran masing-masing komponen dalam pembuatan masker telah tercampur rata. Hal tersebut untuk menjamin bahwa zat aktif yang terkandung didalamnya telah terdistribusi merata (Amelia, Amananti & Santoso 2019).

3. Uji Pengukuran pH

Digunakan untuk mengetahui pH masker apakah sesuai dengan pH kulit yaitu antara 5 - 6,5 (Ningrum., 2018).

4. Uji Waktu Kering

Uji ini dilakukan dengan cara mengoleskan sediaan sebanyak 0,2 gram pada project glass sehingga membentuk lapisan tipis dengan tebal 1 mm. Tunggu hingga mengering dan dapat di cuci, hitung waktu yang diperlukan (Lestari, 2013).

5. Uji Daya Sebar

Uji daya sebar bertujuan untuk melihat kecepatan penyebaran sediaan masker pada kulit saat dioleskan pada kulit. Uji daya sebar dilakukan dengan cara mengukur diameter sebar sediaan yang diletakkan di atas lempeng kaca yang diberi beban 100 gr. Sediaan masker wajah yang baik dan memiliki nilai daya sebar berkisar antara 5-7 cm (Karmilah & Rusli, 2018).

6. Uji Daya Lekat

Pengujian daya lekat masker dilakukan untuk mengukur kemampuan masker untuk melekat pada saat diaplikasikan sekaligus berfungsi untuk menunjukkan kemampuan masker melakukan aksinya selama proses menuju kering (Ningrum, 2018).

2.11 Antioksidan

Antioksidan adalah senyawa konsentrasi rendah dapat menunda atau mencegah oksidasi substrat. Sistem antioksidan bekerja dengan mencegah oksidasi dengan menstabilkan radikal bebas sehingga mereka bisa mengurangi stres oksidatif dan mencegah menyebabkan kerusakan pada tubuh manusia. Antioksidan bisa datang dari dalam dan kontribusi dari luar tubuh manusia. Contoh antioksidan umum yang dikonsumsi adalah vitamin C, vitamin E, karoten, glutathione, flavonoid dan zat lainnya (Rudyanto M et al., 2022).

Oksidan terdiri dari radikal bebas reaktif dan radikal bebas, termasuk spesies oksigen reaktif (ROS) dan spesies nitrogen reaktif (RNS) dinyatakan

oleh sejumlah makromolekul meliputi lipid, protein, dan DNA menyebabkan efek destruktif pada beberapa organ. Oksidan dapat diproduksi oleh sumbernya endogen (sel inflamasi, fibroblas, sel epitel, sel endotelium, rantai pernapasan, xanthine dan NADPH oksidase) dan sumber eksogen (asap tembakau, racun eksogen, polusi, radiasi, karsinogen dan obat-obatan). Dalam kondisi fisiologi normal, oksidan dihilangkan dengan mekanisme pertahanan antioksidan. Jika tidak benar-benar dibersihkan oleh antioksidan, akan menyebabkan penumpukan stres pengoksidasi. Inefisiensi dan kekurangan sistem perlindungan antioksidan terkait dalam kondisi patologis tertentu disebabkan oleh stres oksidatif. Stres oksidatif atau peradangan berkontribusi terhadap cedera jaringan setelah pendarahan atau resusitasi, dan senyawa polifenol alami memiliki efek pengobatan pilihan untuk mengurangi cedera (Habiburrohman & Sukohar, 2018).

2.12 Landasan Teori

Kosmetik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni kosmetik tradisional, kosmetik modern, dan kosmetik semi tradisional. Kosmetik tradisional merupakan kosmetik yang dibuat berdasarkan bahan alami dan diolah sendiri, sementara itu kosmetik modern adalah kosmetik yang diolah menggunakan teknologi modern dan menggunakan bahan yang mengandung zat kimia. Kosmetik modern diolah di dalam pabrik, dikemas di dalam wadah yang tertutup. Kosmetik semi tradisional adalah perpaduan antara bahan alami dan kimia kosmetik yang diolah menggunakan teknologi yang lebih modern. Salah satu kosmetik semi modern adalah masker perawatan kulit wajah (Rahmasari & Puspitorini, 2020).

Antioksidan adalah senyawa yang berguna untuk menetralkan peningkatan radikal bebas, melindungi sel dari efek racun yang dihasilkannya dan juga dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit. Antioksidan alami yang terkandung dalam tanaman umumnya merupakan senyawa fenolik atau polifenol yang dapat berbentuk flavonoid, turunan asam sinamat, kumarin, tokoferol dan asam polifungsional. Golongan flavonoid dengan aktivitas antioksidan meliputi flavon, flavonol, flavanon, isoflavon, katekin dan kalkon (W. Utami et al., 2020).

Kandungan utama teh meliputi polifenol katekis yang merupakan senyawa flavonoid. Selain itu, teh juga mengandung kafein, vitamin K, flavonol, alkaloid, saponin, protein, asam nukleat, mineral dan fluorida. Teh mengandung alkaloid dan mineral yang baik untuk kesehatan. Mineral pada teh berjumlah yang baik untuk kesehatan gigi dan kandungan kafein membantu memperlancar aliran urin, katekin yang terkandung dalam teh mempunyai kemampuan menangkap radikal bebas 100 kali lebih efektif dibandingkan vitamin C dan 25 kali lebih efektif dibandingkan vitamin dengan vitamin E (Ningrum, 2018).

HPMC tahan temperatur tinggi, dapat larut didalam air dingin membentuk suatu larutan koloid merekat kuat. Sediaan HPMC yang mengandung air menyediakan stabilitas kekentalan yang baik di suhu ruang walau disimpan dalam jangka waktu yang panjang (Kibbe, 2000).

Karbopol 940 digunakan untuk agen pembentuk gel. Karbopol terdispersi di dalam air membentuk larutan koloidal bersifat asam, sifat merekat rendah. Karbopol 940 bersifat stabil dan higroskopik. Penambahan

temperatur berlebihan⁵ dapat mengakibatkan penurunan kekentalan dan mengurangi stabilitas (Kibbe, 2000).

Na-CMC merupakan polimer turunan selulosa yang cepat mengembang bila diberikan bersama air panas mempunyai sifat netral, campurannya jernih, dan daya ikat terhadap zat aktif kuat (Toibah, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Faramayuda, (2003) diketahui bahwa pada daun teh hijau memiliki efek antioksidan yang baik yang dapat menangkal efek radikal bebas pada kulit. Maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui stabilitas antioksidan ekstrak etanol daun teh hijau dalam sediaan masker.

Nawangarsi dan Silvia (2018) telah membuat masker gel dari serbuk teh hijau. Namun, penelitian tentang pembuatan masker bubuk dari teh hijau masih jarang dilakukan. Pengembangan produk bahan alam seperti daun teh hijau sudah banyak dilakukan dengan inovasi modern seperti pembuatan masker peel off, gel, hingga sediaan krim, namun saat ini pengembangan produk bahan alam daun teh hijau dengan sediaan masker organik bubuk masih jarang dilakukan, sehingga pada penelitian ini akan dilakukan kajian tentang pemanfaatan daun teh hijau untuk dijadikan sediaan masker organik.

2.13 Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat perbedaan sifat fisik gel antioksidan dengan perbandingan basis dalam sediaan masker organik.

H₁ : Terdapat perbedaan sifat fisik gel antioksidan dengan perbandingan basis dalam sediaan masker organik.